

## **PERUBAHAN SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DI BANTEN DENGAN ADANYA WABAH VIRUS CORONA**

**Dr. H. Ino S Rawita, M.Pd**

*Pendidikan NonFormal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

Corresponding author. Inos\_rawita@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Perubahan sosial merupakan realitas yang tidak bisa dihindari oleh suatu masyarakat, termasuk masyarakat yang ada di Banten. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, salah satunya yaitu adanya penyebaran pandemi covid-19 yang sekarang sedang merebak di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 ini secara langsung tidak hanya membawa perubahan sosial melainkan juga pembangunan ekonomi, yang dimana mobilitas masyarakat wilayah Provinsi Banten harus dibatasi secara ketat demi menyelamatkan setiap nyawa manusia, selain itu terjadi perubahan kenaikan harga bahan bangunan dipasaran dan tentu masih banyak lagi dampak lainnya. Paper ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam tentang perubahan sosial dan pembangunan akibat adanya Covid-19 di Banten. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian ini memerlukan data-data untuk menyimpulkan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan cara studi dokumen/studi literatur. Untuk menggali data dan informasi, peneliti akan melakukan melalui studi literatur baik jurnal, berita, website resmi, dan buku yang relevan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah: Pertama perkembangan kasus corona di Banten, Kamis (2/4/2020) total sebanyak 107 orang. 84 pasien masih dirawat, 7 orang sembuh dan 16 orang dinyatakan meninggal dunia. Kedua situasi Banten ketika terjadinya wabah virus corona, karantina wilayah mulai diserukan masyarakat, menyusul wabah virus corona di Banten yang kian meningkat dari hari ke hari. Ketiga dampak virus corona bagi perubahan ekonomi di Banten, diungkapkan Erwin (Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Banten), dari sisi konsumsi di Provinsi Banten akan mengalami penurunan melihat angka proyeksinya karena terjadi penurunan ekspektasi konsumsi. Keempat dampak virus corona pada pembangunan di Banten, wabah virus Corona (Covid-19) telah menyebabkan tertundanya pembangunan sejumlah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batubara. Estimasi kerugian investasi akibat penundaan ini diperkirakan mencapai Rp 209,6 triliun. Kelima efektifitas libur sekolah dalam penerapan sosial distancing oleh pemerintah, sejak tanggal 17 Maret hingga 3 April 2020, dikeluarkannya Surat Edaran Kemendikbud No. 2 Dan No 3 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemenkes PK. 02.01/B.IV/839/2020, yang dipertegas oleh masing-masing lembaga pendidikan terkait tentang Pencegahan dan Kewaspadaan Dini terkait Covid-19 serta melihat kondisi penyebaran infeksi Covid-19 yang semakin luas dan mengkhawatirkan akhir-akhir ini, maka sebagai bentuk Kewaspadaan dan Pencegahan terhadap penyebaran virus tersebut di lingkungan.

**Kata kunci:** interaksi sosial, perubahan ekonomi, pembangunan berkelanjutan.

### Abstract

Social change is a reality that cannot be avoided by a society, including the people in Banten. Many factors affect social change, one of which is the spread of the covid pandemic 19, which is currently spreading throughout the world including Indonesia. The covid-19 pandemic directly not only brought social change but also economic development, where the mobility of the people of Banten province had to be tightly restricted in order to save every human life in addition to changes in the price of building materials in the market and of course many other impacts. This paper aims to analyze and study in depth about social change and development due to the existence of Covid-19 in Banten. The research method used in this research is to use descriptive qualitative research methods. This study requires data to conclude the results of the study, the researchers used a document study/literature study. To explore data and information, researchers will conduct a literature study through journals, news, official websites, and relevant books. The results of the study found are: First the development of the corona case in Banten, Thursday (2/4/2020) a total of 107 people. 84 patients are still being treated, 7 people recovered and 16 people died. Second, the situation in Banten when the corona virus outbreak occurred, the quarantine of the region began to be cried by the community, following the corona virus outbreak in Banten, which was increasing day by day. The third impact of the corona virus on economic change in Banten, said Erwin (Head of the Bank Indonesia Representative Office in Banten Province), in terms of consumption in Banten Province, it will experience a decline in view of its projected numbers due to a decline in consumption expectations. Fourthly, the impact of the corona virus on development in Banten, the Corona virus outbreak (Covid-19) has caused delays in the construction of a number of coal-fired power plants. The estimated investment loss due to this delay is estimated at Rp 209.6 trillion. The fifth effectiveness of school holidays in the implementation of social distancing by the government, from March 17 to April 3 2020, issued the Ministry of Education and Culture Circular No. 2 and No. 3 of 2020 and Circular of the Ministry of Health PK. 02.01/ B.IV/839/2020, which is emphasized by each of the related educational institutions on Prevention and Early Precautions related to Covid-19 and seeing the condition of the spread of Covid-19 infections becoming more widespread and alarming lately, then as a form of Alert and Prevention against the spread of the virus in the environment.

**Keywords:** social interaction, economic change, sustainable development.

### PENDAHULUAN

Pandemik corona atau covid-19, virus yang sudah berkembang di Cina ini mewabah ke berbagai berbagai negara termasuk Indonesia telah menekan seluruh aspek pembangunan, sosial budaya. Yang ada di Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar khususnya di wilayah Banten yang akan menjadi pokok pembahasan pada jurnal ini, karena akibat yang ditimbulkan covid-19 berdampak pada berbagai tatanan sosial, mengenai aspek ekonomi, pendidikan pangan dll, yang memang menarik jika dikaji lebih dalam mengenai dampak virus ini. Karena hal ini pun menjadi beban besar bagi pemerintah yang memang harus memfokuskan dana dan perhatian pada kasus ini. Dan yang terjadi yaitu semakin meningkatnya tingkat kesenjangan sosial khususnya pada masyarakat di Banten, akibat dari menyebarnya virus ini seluruh aspek mulai dari ekonomi, sosial dan pendidikan dihentikan untuk sementara sehingga banyak masalah pula yang timbul dari di terapkan lockdown pada

setiap daerah di Banten, mulai dari membatasi kendaraan sehingga terbatas pula lah akses untuk mendapatkan pangan dan kebutuhan yang dibutuhkan selama menjalani *social distancing*. Masyarakat mulai resah terhadap hal yang terjadi bukan hanya itu saja pada pekerjaan pun mulai diberhentikan sementara yang membuat tingkat pengangguran di Banten semakin meningkat dengan yang terjadi saat ini tentu saja banyak permasalahan yang timbul akibat peraturan pemerintah mengenai pencegahan virus Corona.

## **KAJIAN LITERATUR**

Menurut catatan sejarah, hampir setiap 100 tahun sekali berbagai wabah, endemic, bahkan pandemi melanda dunia. Setidaknya, bisa kita urut mulai tahun 1720, terjadi wabah Marseille. Sesuai dengan namanya, wabah ini terjadi di Marseille, Perancis. Menewaskan sedikitnya 200.000 orang. Berikutnya pada tahun 1820, terjadi wabah kolera. Angka kematian karena virus ini juga tidak sedikit, tidak ada catatan pasti, namun menjalar sampai ke Indonesia. Pada tahun 1920, terjadi Flu Spanyol, menjangkit sekitar 500 juta orang. Seratus tahun berikutnya, Dunia diguncang dengan Virus Corona yang memulai cariernya di daerah Wuhan, China. Bagaimana virus ini memporak-porandakan kehidupan Negeri Tirai Bambu. China dibuat kerepotan, dalam waktu tidak begitu lama, Rumah Sakit berhasil dibangun. Pemerintah menghabiskan tidak kurang dari Rp. 200 Triliun untuk menanggulangi Corona. Karena penyebarannya yang sangat cepat dan lintas benua, WHO menetapkan penyebaran virus ini diatas wabah dan endemic, yaitu pandemi. Hampir semua negara yang terdaftar di PBB terjangkit virus ini, termasuk juga Indonesia. Jika membaca beberapa literatur, baik dari lisan pejabat yang berwenang maupun tulisan dari para pakar medis atau genetika, virus covid-19 ini sangat meresahkan. Media penularannya manusia dan hewan. Cukup dengan bersentuhan virus ini akan menjangkit. Satu orang yang sudah positif berjabat tangan dengan orang lain kemungkinan besar akan terjangkit, bayangkan saja berapa angka eksponensial yang terjadi. Selama belum ditemukan anti virus, yang paling bisa dilakukan oleh penduduk bumi adalah menghentikan atau mengurangi laju penyebaran. Makanya, ada yang menawarkan solusi Lock Down. Disatu sisi, gagasan ini dapat menahan laju atau melokalisir penyebaran virus. Menghentikan aktivitas, sekolah, perkantoran, wisata. Semua yang menjadi tempat aktivitas orang banyak harus dihentikan. Gagasan ini sudah diterapkan di beberapa negara yang sudah terjangkit Corona, seperti Italia. Namun ada juga negara yang tidak melakukan Lock Down, namun tetap berupaya memutus mata rantai penyebaran virus, seperti Korea Selatan.

Kedua solusi itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Lock Down misalnya, jika pemerintah Indonesia menghentikan semua aktivitas, bisa dibayangkan bagaimana nasib orang yang bekerja di pasar? Perusahaan swasta? Petani? Nelayan?. Membandingkan dengan pertanyaan lebih memilih selamat atau hidup juga tidak relevan. Menghentikan semua aktivitas juga berpeluang besar terjadinya chaos, penjarahan, dan berbagai konflik sosial. Yang kita inginkan tentunya selamat dari virus dengan tetap bisa bertahan hidup. Inilah yang harus dipikirkan oleh pemimpin, mulai dari presiden hingga kepala desa, sesuai peran dan fungsi masing-masing. Menerapkan protokol kesehatan yang ketat, terutama di pintu masuk - keluar Indonesia begitu penting, terutama yang menghubungkan Indonesia dengan dunia luar,

harus ada standart operasional prosedur, seperti di Bandara, Terminal dan Dermaga. Upaya pemerintah dan kesadaran kolektif. Sejauh ini, pemerintah belum menyampaikan perlu menghentikan semua aktivitas. Pemerintah mengumumkan kegiatan belajar-mengajar, ibadah, bekerja dilakukan di rumah. Pemerintsh kelihatan sangat berhati-hati terhadap penggunaan istilah Lock-Down, dimana semua aktivitas dihentikan.

Dalam ilmu kebijakan publik, setiap kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek. Kebijakan menghentikan beberapa aktivitas harus diikuti dengan kebijakan lain. Misalnya, kebijakan libur sekolah, harus dipikirkan bagaimana mengisi waktu libur. Jangan sampai, waktu libur sekolah digunakan untuk berkunjung ke satu tempat, baik itu wisata atau ke daerah ibukota provinsi.

Jikapun sampai pada kesimpulan perlunya menghentikan aktivitas total, pemimpin harus memikirkan kebijakan penanggulangan dampak sosialnya. Bisa dibayangkan, jika pasar tutup, barang kebutuhan sehari-hari menjadi langka, harga melambung tinggi, masyarakat ekonomi lemah tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Itulah sekilas kompleksitas masalah yang harus dipertimbangkan jika melakukan mengisolasi secara total. Pemutusan penyebaran virus sangat penting, memastikan masyarakat tetap bisa menjalani hidup juga tidak kalah penting. Jangan sampai, menghindari dari virus Corona akan mati merana. Fungsi dari menghentikan aktivitas yang melibatkan orang banyak adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus, termasuk sekolah, tempat kerja. Perlu kesadaran dari kita semua untuk mewujudkan hal tersebut. Kita diharapkan tidak bermigrasi dari satu kota ke daerah yang lain. Karena kita tidak bisa memastikan terbebas pasti dari virus yang mematikan tersebut. Bisa saja kita yang membawa virus atau terkena virus, maka baiknya tetap berdiam disatu tempat. Sebagai upaya pencegahan, hindari kontak langsung, cuci tangan pakai sabun, jaga pola makan dan kesehatan, ikuti terus perkembangan dari lembaga berwenang. Selebihnya, berpegang teguh kepada Tuhan-Nya, seraya berdoa agar virus mematikan ini segera ditemukan pola penanganannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang paling mendasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998 : 24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam "*natural setting*". Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk

penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dll. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam tentang kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan, suatu data yang mengandung makna.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### *Tempat Penelitian*

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai perubahan sosial dan pembangunan di Banten karena adanya wabah virus corona Covid-19 melalui media elektronik (WA) dengan Instansi terkait dikarenakan adanya social distancing untuk mencegah dan menghindari penyebaran virus Covid-19 agar memutus rantai penyebaran virus.

#### *Waktu Penelitian*

Waktu penelitian studi dokumen hingga penyusunan laporan dibutuhkan sekitar satu minggu. Penelitian dilakukan setiap hari dengan cara komunikasi melalui media elektronik (WA)

### **Teknik dan Pedoman Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan menurut Sugiyono dalam Irwan Djumena, Hidayatullah Haila dan Sopariah (2017 : 80). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam laporan penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi.

#### Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Irwan Djumena, Hidayatullah Haila dan Sopariah (2017 : 81) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lainnya. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen seperti berita elektronik, jurnal elektronik dan buku elektronik, contohnya perkembangan virus covid-19 di Banten, dampak yang ditimbulkan virus covid-19 di Banten, dan lain sebagainya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perkembangan Kasus Corona di Banten**

Informasi perkembangan warga positif terjangkit virus Corona di Banten pada hari ini, Kamis (2/4/2020) total sebanyak 107 orang. 84 pasien masih dirawat, 7 orang sembuh dan 16 orang dinyatakan meninggal dunia. Data diupdate oleh [www.infocorona.bantenprov.go.id](http://www.infocorona.bantenprov.go.id) pada pukul 18.00 WIB.

Angka kematian sendiri mengalami peningkatan sebanyak 2 orang dibanding hari sebelumnya, Rabu (1/4) sebanyak 14 pasien. Tidak ada perubahan untuk angka kesembuhan pasien yang disampaikan oleh situs di bawah gugus tugas penanganan Covid-19 Pemprov Banten tersebut.

Pasien PDP Corona juga yang dirawat baik di RSUD Banten sebagai rujukan Covid-19 dan rumah sakit lain bertambah. Total 419 orang PDP pada hari ini dan 360 orang masih dirawat.

Angka PDP yang meninggal di Banten juga cukup banyak sekitar 21 orang. Pasien yang meninggal berasal dari Pandeglang 3 orang, Kabuten Tangerang 2 orang, Serang 1 orang, Kota Tangerang 3 orang, Tangsel 12 orang. Kesembuhan kategori PDP ada di angka 38 orang atau bertambah 5 orang dibandingkan hari sebelumnya.

Angka peningkatan setiap harinya juga terjadi untuk kategori ODP Corona. Total ada 3.077 orang dalam pemantauan yang tersebar di 8 kabupaten kota. Angka warga yang masih dipantau dan belum bebas dari pemantauan kesehatan ini masih cukup banyak yaitu 2.634 orang. Baru 443 orang yang dinyatakan sembuh dan bebas Corona oleh pemerintah daerah masing-masing.

Berikut gambaran ribuan ODP yang tersebar di 8 kabupaten dan kota se-Banten:

1. Kabupaten Pandeglang	685	ODP
2. Kabupaten Lebak	232	ODP
3. Kabupaten Tangerang	290	ODP
4. Kabupaten Serang	487	ODP
5. Kota Tangerang	587	ODP
6. Kota Cilegon	304	ODP
7. Kota Serang	129	ODP
8. Kota Tangsel	363	ODP

## **B. Situasi Banten Ketika Terjadinya Wabah Virus Corona**

Karantina wilayah mulai diserukan masyarakat, menyusul wabah virus corona di Banten yang kian meningkat dari hari ke hari. Seluruh akses mobilitas warga ke wilayah Provinsi Banten, harus dibatasi secara ketat demi menyelamatkan nyawa manusia. Karantina wilayah itu dianggap sebagai salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus, semua warga masyarakat harus mematuhi. Pembatasan akses transportasi publik seperti jalan tol, pelabuhan, dan jalan-jalan di wilayah perbatasan. Banten-Jakarta, Banten-Jawa Barat. Meluasnya wabah virus corona di Provinsi Banten membuat Provinsi Banten mengalami krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini disebabkan karena diberlakukannya karantina mandiri dan diadakannya lockdown. Tidak hanya krisis ekonomi, penurunan jumlah penumpang bus ataupun kapal laut di pelabuhan Merak mengalami penurunan drastis akibat meluasnya wabah virus corona ini. Hampir seluruh masyarakat-masyarakat di Provinsi Banten yang mengisolasi dirinya di rumah masing-masing untuk mencegah penyebaran wabah virus corona. Hampir seluruh jalan raya sepi dan bisa terhitung jari berapa kendaraan yang melintasi

jalan raya tersebut. Selain jalan raya, pedagang-pedagang pun ikut mengalami penurunan ekonomi akibat sepi pembeli.

### **C. Dampak Virus Corona Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Banten**

Wabah virus corona atau Covid-19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Diungkapkan Erwin (Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Banten), dari sisi konsumsi di Provinsi Banten akan mengalami penurunan melihat angka proyeksinya karena terjadi penurunan ekspektasi konsumsi. Kemudian dari sisi investasi juga diprediksi menjadi faktor penghambat berkembangnya perekonomian di Provinsi Banten. Sebab, para pengusaha akan menunda keinginannya untuk berinvestasi di Banten. Akan tetapi, dari sisi investasi yang exiting akan tetap berjalan, terutama yang tidak berkaitan dengan bahan baku impor dari china. Bahkan, pemerintah harus memberikan kemudahan bagi para investor yang ingin berinvestasi di Banten. Faktor lainnya yang terpengaruh juga pada sektor transportasi, saat ini pemerintah sudah melakukan penutupan 13 rute penerbangan di Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten. Selain itu, penurunan jumlah penumpang juga berimbas pada jumlah wisatawan yang membelanjakan uangnya di Banten. Kemudian di sisi industri, pengolahan yang menjadi pendorong terbesar perekonomian ekonomi di Banten tidak terpengaruh. Sebab, bahan baku industri kimia tidak berasal dari tiongkok, dan saat ini ketersediaan bahan baku sudah mencukupi. Akan tetapi, industri alas kaki beberapa justru mendapatkan manfaat positif karena mendapat alihan pesanan industri dari China.

Makin mewabahnya virus Corona Covid-19 di Indonesia memberikan dampak parah bagi sektor pariwisata di Banten. Bahkan, dampaknya dirasakan lebih parah daripada 20 tahun terakhir. Sektor pariwisata di Anyer mengalami 3 kali momen buruk yang membuat pengunjung ke kawasan wisata Anyer, khususnya pengunjung hotel, mengalami penurunan drastis. Merebaknya wabah Covid-19 menjadi momen terparah yang membuat sepi pengunjung hotel di Anyer. Bukan hanya itu, kondisi itu pun membuat para pengelola hotel merasa kebingungan menghadapi persoalan saat ini. Hal itu lantaran, meski ada penurunan pengunjung akibat terjadinya peristiwa tsunami Aceh di tahun 2005 dan tsunami Selat Sunda di akhir 2018, namun itu diakui tidak sesepi seperti sekarang ini. Imbas sepi pengunjung hotel di Anyer, bukan hanya memberikan dampak bagi para pengelola hotel itu sendiri, tapi juga akan berdampak pada para karyawan hotel yang bisa kehilangan pekerjaannya karena sepi pengunjung. Jika saat ini pihaknya terpaksa memangkas jam kerja para karyawan, meski belum tahu harus sampai kapan hal itu akan terus dilakukan mengingat wabah Covid-19 dari hari ke hari justru mengalami peningkatan. Untuk itu, ia pun berharap agar pemerintah bisa segera melakukan penanganan wabah Covid-19 agar kondisi pariwisata daerah bisa kembali sedia kala.

### **D. Dampak Virus Corona Pada Pembangunan di Banten**

Mewabahnya corona virus disease (Covid-19) di Indonesia, berdampak pada proses pembangunan fisik maupun non fisik di Kabupaten Pandeglang. Dampak akibat

virus corona itu diantaranya terjadi kenaikan harga bahan bangunan di pasaran. Akibatnya, mengharuskan adanya penyesuaian dengan kenaikan harga bahan bangunan di Kabupaten Pandeglang. Adanya kasus luar biasa yang diakibatkan oleh virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan Cina ini, tidak membuat sejumlah rencana pembangunan di Kabupaten Pandeglang ditunda. Namun tetap menyesuaikan dengan kondisi terkini. Proses lelang pengadaan barang maupun jasa yang dilakukan melalui Lelang Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dengan adanya surat edaran dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) terhadap beberapa kegiatan yang dari DAK (Dana Alokasi Khusus) yang bisa digeser untuk kepentingan penanganan dan pencegahan Covid19. Sementara itu, pembangunan di Kabupaten Pandeglang harus tetap berjalan ditengah mewabahnya corona virus. Namun pemerintah meminta pihak ketiga maupun jajarannya tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan dan penularan virus corona.

Wabah virus Corona (Covid-19) telah menyebabkan tertundanya pembangunan sejumlah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batubara. Estimasi kerugian investasi akibat penundaan ini diperkirakan mencapai Rp 209,6 triliun. Mengutip data Global Energy Monitor, Adila (Peneliti Iklim dan Energi Greenpeace Indonesia) menyebutkan bahwa per 8 Maret 2020 sudah ada 12 pengembang (Independent Power Producer/IPP) PLTU yang menyampaikan penundaan pembangunannya. Ada dua hal utama yang menjadi penyebab penundaan tersebut. Pertama, keterlambatan pengiriman impor bahan baku komponen PLTU. Dan kedua, pembatasan perjalanan yang dialami oleh tenaga kerja dari negara investor. Padahal selama ini, para investor kerap mengirim tenaga ahli langsung dari negaranya untuk bekerja di Indonesia.

#### **E. Efektivitas Libur Sekolah Dalam Penerapan Social Distancing Oleh Pemerintah**

Sejak tanggal 17 Maret hingga 3 april 2020, dikeluarkannya Surat Edaran Kemendikbud No. 2 Dan No 3 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemenkes PK. 02.01/B.IV/839/2020, yang dipertegas oleh masing masing lembaga pendidikan terkait tentang Pencegahan dan Kewaspadaan Dini terkait Covid-19 serta melihat kondisi penyebaran infeksi Covid-19 yang semakin luas dan mengkhawatirkan akhir – akhir ini, maka sebagai bentuk Kewaspadaan dan Pencegahan terhadap penyebaran virus tersebut di lingkungan. Dan dilanjutkan dengan Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 13 A Tahun 2020 Tentang Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia, dan Keputusan Pemerintah Banten yang menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) virus corona, serta mempertegas Surat Edaran Rektor Untirta No. B/3/ UN43/TU.00.00/2020 tentang Pencegahan dan Kewaspadaan Dini terkait Covid-19, pada tanggal 3 April sampai dengan akhir semester genap.

Dari kedua surat edaran yang telah dikeluarkan oleh pemerintah menuai banyak kontroversi dikalangan pelajar terkait **“EFEKTIVITAS LIBUR SEKOLAH DALAM**



**PENERAPAN SOCIAL DISTANCING OLEH PEMERINTAH**". Ketua umum BPH Imadiklus untirta Angga beserta rekan-rekan Imadiklus Untirta melakukan riset pada tanggal 21-25 maret 2020. Adapun pertanyaan yang ditanyakan pada responden kalangan pelajar, pada tingkat daerah yang ada di Banten, yaitu tentang Pemahaman Terhadap Social Distancing, Pemahaman Terhadap Virus COVID-19, dan Ketaatan Terhadap Social Distancing. Dari hasil data riset yang telah dilakukan menyatakan bahwa:

**1. Pemahaman terhadap social distansing dikalangan mahasiswa dan pelajar.**

Sebagian Besar Mengetahui Arti Dari Social Distancing hasil riset membutuhkan berdasarkan asal sekolah, hampir sebgiaian besar mengetahui arti dari social distancing, dengan hasil di atas 50%, SMA/Sederajat 60,39%, Universitas Keagamaan 90,00%, Universitas Kesehatan 84,41 % dan Universitas Umum 94,41%. Informasi yang mereka dapatkan sebagian besar berasal dari media sosial atau internet. Riset membuktikan sumber informasi para pelajar/mahasiswa mengenai kebijakan social distancing yang mulai diterapkan, sebagian besar menyatakan diperoleh dari media sosial/informasi. Hal ini berlaku pada setiap tigtatan kelas. Dengan nilai diperoleh lebih dari 50%. Kebijakan penerapan social distancing, dinilai sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan jenis kelamin, antara laki-laki dan perempuan hampir sebagian besar berpendapat baik terhadap penerapan social distancing dengan hasil di atas 50%, untuk laki-laki 83,72% dan perempuan 85,67%. Serta mereka merasa tidak terganggu dengan adanya kebijakan social distancing yang di terapkan oleh pemerintah secara jenis kelamin, antara laki-laki dan perempuan hampir sebgiaian besar tidak terganggu dengan penerapan social distancing ini, dengan hasil di atas 50%, untuk laki-laki 66,67% dan perempuan 68,29%.

- 2. Pemahaman COVID-19 dikalangan mahasiswa dan pelajar.** Percaya bahwa virus covid-19 dapat menular dengan mudah serta berbahaya, pada tingkatan kuliah dan kelas apapun lebih banyak yang menyatakan percaya bahwa virus covid-19 ini dapat menular dengan mudah. angka statistik yang diperoleh beragam, namun cenderung tinggi dengan nilai lebih dari 80%. Sebagian besar dari mereka tidak pernah menyebarkan informasi tentang pencegahan, penularan dan dampak dari virus Covid-19 terbukti secara jenis kelamin, antara laki-laki dan perempuan hampir sebgiaian besar tidak pernah membagikan informasi, terkait pencegahan, penularan, dan dampak dari virus Covid-19 dengan hasil di atas 50%, untuk laki-laki 57,36% dan perempuan 55,18%. Sebagian besar dari mereka belum pernah memeriksa kesehatan. Terbukti secara domisili, hampir sebagian belum memeriksa kesehatan. Dengan hasil diatas 50%, untuk Kab. Lebak 64,29%, Kab. Pandeglang 73,08%, Kab. Serang 73,17, Kab. Tangerang 58,46%, Kota Cilegon 62,67%, Kota Serang 70,59%, Kota Tangerang 62,96%, dan Kota Tangerang Selatan 71,43%.
- 3. Ketaatan terhadap social distancing.** Pada saat penerapan social distancing mereka berada didalam rumah dan menaati kebijakan tersebut, terbukti secara jenis kelamin, antara laki-laki dan perempuan hampir sebgiaian besar benar benar dirumah pada saat kebijakan sosial distancing ini di terapkan dengan hasil di atas 50%, untuk laki-laki 60,47% dan perempuan 81,10%. Kebanyakan dari mereka pada saat berada dirumah

mengerjakan tugas dan refreshing dirumah dengan membaca buku, menonton tv. Terbukti berdasarkan tingkat pembagian kelas dan tingkat kuliah, kegiatan yang sering dilakukan pada saat berada didalam rumah sebagian refreshing dirumah (membaca buku, menonton dan bermain media sosial) untuk kelas X 38,34%, kelas XII 52,94%, tingkat III 70,00%, dan mengerjakan tugas untuk kelas XI 43,90%, tingkat I 42,48% Tingkat II 58,67%, Tingkat IV 44,44%. Meskipun kebijakan social distancing ini dinilai cukup baik, namun mereka tidak senang jika harus terus belajar dan beraktivitas didalam rumah. Terbukti berdasarkan tingkat pembagian kelas dan tingkat kuliah, hampir sebagaimana besar mereka merasa tidak senang, dengan hasil diatas 50%, untuk kelas X 86,89%, kelas XI 85,37%, kelas XII 88,24%, tingkat I 81,42%, tingkat II %, tingkat III 90,00%, tingkat IV 90,74%.

## KESIMPULAN

Pandemik corona atau covid-19, virus yang sudah berkembang di Cina ini mewabah ke berbagai negara termasuk Indonesia telah menekan seluruh aspek pembangunan, sosial budaya. Akibat dari menyebarnya virus ini seluruh aspek mulai dari ekonomi, sosial dan pendidikan dihentikan untuk sementara sehingga banyak masalah pula yang timbul dari di terapkan lockdown pada setiap daerah di Banten, mulai dari membatasi kendaraan sehingga terbatas pula lah akses untuk mendapatkan pangan dan kebutuhan yang dibutuhkan selama menjalani social distancing. Jikapun sampai pada kesimpulan perlunya menghentikan aktivitas total, pemimpin harus memikirkan kebijakan penanggulangan dampak sosialnya. Perkembangan virus corona di Banten kian meningkat tiap harinya. Karantina wilayah mulai diserukan masyarakat. Fungsi dari menghentikan aktivitas yang melibatkan orang banyak adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus, termasuk sekolah, tempat kerja. Perlu kesadaran dari kita semua untuk mewujudkan hal tersebut. Meluasnya wabah virus corona di Provinsi Banten membuat Provinsi Banten mengalami krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini disebabkan karena diberlakukannya karantina mandiri dan diadakannya lockdown. Tidak hanya krisis ekonomi, wabah virus corona atau Covid-19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Faktor lainnya yang terpengaruh juga pada sektor transportasi, saat ini pemerintah sudah melakukan penutupan 13 rute penerbangan di Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten. Makin mewabahnya virus Corona Covid-19 di Indonesia memberikan dampak parah bagi sektor pariwisata di Banten. Bahkan, dampaknya dirasakan lebih parah daripada 20 tahun terakhir. sektor pariwisata di Anyer mengalami 3 kali momen buruk yang membuat pengunjung ke kawasan wisata Anyer, khususnya pengunjung hotel, mengalami penurunan drastis. Selain itu, dampak dari virus corona juga berimbas pada proses pembangunan fisik maupun non fisik di Kabupaten Pandeglang. Dampak akibat virus corona itu diantaranya terjadi kenaikan harga bahan bangunan di pasaran. Akibatnya, mengharuskan adanya penyesuaian dengan kenaikan harga bahan bangunan di Kabupaten Pandeglang. Wabah virus Corona (Covid-19) juga telah menyebabkan tertundanya pembangunan sejumlah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batubara. Estimasi kerugian investasi akibat penundaan ini diperkirakan mencapai Rp 209,6 triliun. Efektivitas libur sekolah dalam penerapan *social distancing* dan pemahaman Covid-19 dikalangan mahasiswa

dan pelajar secara garis besar semua sudah memahami terkait dampak penularan maupun pencegahannya. Informasi yang didapatpun dari berbagai sumber yang mereka tahu. Ketaatan terhadap *social distancing* penerapannya mereka sudah berada didalam rumah dan menaati kebijakan tersebut. Terbukti secara jenis kelamin, antara laki-laki dan perempuan hampir sebagian besar benar-benar dirumah pada saat kebijakan *social distancing* ini diterapkan dengan diselingi berbagai kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Rifa'I, Bachtiar. 2020. *Update Kasus Corona di Banten: 107 Positif, 7 Sembuh dan 16 Meninggal*, diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4963067/update-kasus-corona-di-banten-107-positif-7-semuh-dan-16-meninggal> pada 2 April 2020.

Ridho, Rasyid. 2020. *Ini Dampak Virus Korona Bagi Pertumbuhan Ekonomi Banten*, diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2020/03/12/20/2182058/ini-dampak-virus-korona-bagi-pertumbuhan-ekonomi-banten?page=3> pada 31 Maret 2020.

Kabar-banten.com. 2020. *Wabah Virus Corona Kian Meningkat, Karantina Wilayah Diserukan*, diakses dari <https://www.kabar-banten.com/wabah-virus-corona-kian-meningkat-karantina-wilayah-diserukan/> pada 3 April 2020.

Maulana. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pembangunan di Pandeglang, Mangkrak atau Jalan?*, diakses dari <https://www.rmolbanten.com/read/2020/03/25/16037/Dampak-Covid-19-Pada-Pembangunan-Di-Pandeglang,-Mangkrak-Atau-Jalan-> pada 3 April 2020.

PU, Sonny. 2020. *Dampak Corona, Investasi 12 PLTU Rugi Rp 209 Triliun*, diakses dari <https://petrominer.com/dampak-corona-investasi-12-pltu-rugi-rp-209-triliun/> pada 3 April 2020.

Sulaiman, M. Reza. 2020. *Anyer Sepi, PHRI Serang: Dampak Corona Lebih Parah Daripada Tsunami 2018*, diakses dari <https://banten.suara.com/read/2020/03/21/235500/anyer-sepi-phri-serang-dampak-corona-lebih-parah-daripada-tsunami-2018> pada 3 April 2020.